

BAB III

KONSEP PENCIPTAAN

A. Konsep Penciptaan Desain

Dalam menciptakan suatu karya dimulai dengan menentukan tema dan sumber ide. Ide dapat muncul dari berbagai hal misalnya dari sebuah benda, tempat, musik, film, tarian ataupun suatu keadaan, peristiwa penting dan pengalaman. Dalam pembuatan desain harus memperhatikan sumber ide yang akan digunakan dengan mempertimbangkan unsur dan prinsip desain agar tercipta sebuah karya yang baik.

1. Konsep Tema dalam Penciptaan Desain

Tema yang diusung dalam penciptaan karya busana ini adalah tema *Tromgine* yang merupakan akronim dari *The Role of Millenial Generation in Natural/Nature Environment* yang diartikan sebagai peranan generasi milenial dalam lingkungan alam.

Alasan kami memilih tema *Tromgine* memiliki tujuan supaya mahasiswa dapat berperan dan memperkenalkan warisan budaya yang ada di Indonesia, sebagai sarana mengembangkan kreatifitas mahasiswa dalam menciptakan karya-karya baru yang inovatif dan kreatif.

Penerapan tema *Tromgine* pada penciptaan desain ini ada pada bentuk lengan yang merupakan sayap kupu-kupu dan bentuk potongan badan depan dan badan belakang bagian punggung yang merupakan visualisasi dari gua yang ada di Taman Nasional Bantimurung.

2. Konsep Trend dalam Penciptaan

Trend yang diusung dalam penciptaan karya busana ini mengacu pada *Trend forecasting 2019* yaitu *Singularity*. Dalam *trend* ini terdapat empat tema yang terdiri dari *Exuberant, Neo Medieval, Svarga, dan Cortex*. Tema yang digunakan penulis sebagai acuan pembuatan busana pesta malam adalah *svarga* (keindahan spiritual). Penulis mengusung trend tersebut karena sesuai dengan tema *TROMGINE* yaitu memiliki tujuan supaya mahasiswa dapat berperan dan memperkenalkan warisan budaya

yang ada di Indonesia. Penerapan tema pada karya busana yang diciptakan terdapat hasil terapan kriya yaitu bordiran kupu-kupu yang digunakan sebagai hiasan busana.

3. Konsep Sumber Ide dalam Penciptaan

Sumber ide yang dipilih untuk mewujudkan karya busana adalah Mulut Goa Taman Nasional Bantimurung. Terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros, disepertaran mulut goa terdapat kupu-kupu yang menempel pada dinding-dinding goa. Kupu-kupu yang ada didalam goa memang menonjolkan daya tarik utamanya. Di tempat ini sedikitnya ada 20 spesies kupu-kupu yang dilindungi pemerintah dan ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah No. 7/1999. Beberapa spesies unik bahkan menjadi endemik Sulawesi Selatan. Di lokasi tersebut terdapat spesies kupu-kupu yang hanya keluar pada malam hari dan mengeluarkan cahaya, ada juga yang hanya keluar pada saat cuaca cerah. Saking kayanya akan fauna kupu-kupu Alfred Russel Wallace seorang Naturalis, Penjelajah, Geografer, Antropolog sekaligus ahli Biologi dari Britania Raya, menjuluki Bantimurung sebagai “*The Kingdom Of Butterfly*”. Menurutnya di lokasi tersebut terdapat sedikitnya 250 spesies kupu-kupu yang sebagian merupakan jenis langka.

Pengambilan sumber ide Taman Nasional Bantimurung dikarenakan tema dari *trend forecasting 2019* yang dimbil adalah svarga (keindahan spiritual) dimana gua batu yang ada di Bantimurung dipercaya sebagai batu jodoh dan penggalang keberuntungan. Goa tersebut juga sering digunakan untuk semedi. Jadi alasan penulis mengambil sumber ide tersebut karena tempat tersebut mengandung unsur spiritual seperti tema *svarga* itu sendiri yang berarti keindahan spiritual dan Taman Nasional Bantimurung juga merupakan *heritage* Indonesia.

Dari sumber ide tersebut penulis mencipta desain dengan model lengan lonceng seperti sayap kupu-kupu. Kemudian pada busana bagian punggung dibentuk melengkung serta pada bagian bawah cape yang terlihat berongga dibentuk guna memvisualisasikan bentuk gua.

4. Penerapan Unsur-unsur Desain

a) Garis

Garis yang digunakan dalam penciptaan desain busana ini adalah garis lurus. Garis lurus mempunyai sifat kaku serta memberi kesan kukuh dan eras. Namun dengan adanya arah, maka sifat garis dapat berubah. Garis lurus yang digunakan adalah garis lurus tegak terdapat pada bagian *pleats* lengan dan rok. Garis lurus mendatar memberikan kesan tenang, terdapat pada bagian panggul.

b) Arah

Unsur arah pada motif kain dapat digunakan untuk mengubah penampilan dan bentuk tubuh pemakai. Dalam desain yang dibuat penulis, kain yang di pleats yang digunakan pada bagian lengan dan rok memberi kesan meninggikan dan merampingkan bagi orang yang memakainya.

c) Bentuk

Sebuah busana merupakan bentuk tiga dimensi yang berarti memiliki ruang atau dapat diisi oleh tubuh pemakai.

d) Ukuran

Suatu desain hendaknya diatur ukurannya dengan baik agar desain tersebut memunculkan keseimbangan dan keserasian. Desain yang dibuat penulis memiliki keseimbangan antara bagian lengan dan bagian rok yang sama menggunakan kain yang *dipleats*.

e) Tekstur

Tekstur dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Tekstur pada kain yang digunakan dalam pembuatan busana ini terlihat berkilau, dan transparan. Alasan penggunaan bahan berkilau agar membuat peragawati yang memperagakan busana terlihat lebih besar. Karena peragawati biasanya bertubuh kurus. Penerapan tekstur berkilau terdapat pada bagian badan sampai panggul. Sedangkan tekstur transparan terletak pada bagian panggul sampai mata kaki, bagian lengan dan bagian leher sampai atas dada.

f) *Value*

Value adalah nilai gelap terang. Nilai gelap terang yang digunakan adalah menuju sifat terang karna banyak menggunakan warna seperti *broken white*, kuning dan merah marun. Sifat terang ini digunakan karena palet warna dalam trend.

g) Warna

Warna yang digunakan untuk busana ini adalah warna kontras yaitu kuning, *broken white* dan merah marun. Warna tersebut diambil karena terdapat pada palet warna.

5. Penerapan Prinsip-prinsip Desain

a) Harmoni

Harmoni adalah prinsip desain yang memunculkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide. Prinsip desain harmoni pada busana terdapat pada lengan dan rok yang di *pleats* sehingga memunculkan kesatuan.

b) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antar bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu susunan yang berkaitan dengan jarak, ukuran, jumlah, tingkatan, atau bidang pada suatu desain busana. Desain *long dress* ini sudah sesuai dengan proporsi si pemakai.

c) Keseimbangan

Prinsip keseimbangan dalam desain terdiri atas dua hal, yaitu keseimbangan simetris dan asimetris. Keseimbangan dalam pembuatan busana ini adalah simetris yang mana potongan antar bagian-bagian busananya sama.

d) Irama

Irama dapat diciptakan melalui beberapa hal, antara lain pengulangan bentuk secara teratur, perubahan atau peralihan ukuran, dan pancaran atau radiasi. Pada pembuatan busana ini irama diciptakan melalui pengulangan bentuk secara teratur yaitu pada kain yang *dipleats* pada bagian rok dan lengan.

e) Pusat perhatian

Pusat perhatian (*center of interest*) dapat berupa aksen yang secara otomatis membawa mata pada sesuatu yang terpenting dalam suatu desain busana. Pusat perhatian terdapat pada bagian depan dan belakang badan. Penggunaan hiasan bordir digunakan untuk menghias busana ini. Pusat perhatian yang ada dibeberapa bagian tidak dimaksudkan untuk saling mengalahkan akan tetapi diupayakan jadi satu kesatuan.

f) Kesatuan

Kesatuan merupakan sesuatu yang memberikan kesan adanya keterpaduan tiap unsurnya. Bagian lengan dan rok yang sama-sama *dipleats* memunculkan adanya kesatuan dalam busana ini.

B. Konsep Pembuatan Busana

1. Busana Pesta

Busana yang dibuat merupakan busana pesta malam. Busana pesta malam adalah busana yang dikenakan pada acara pesta malam hari dengan bahan yang berkualitas. Busana pesta malam ini mempunyai karakteristik feminine. Pembuatan busana pesta malam ini menggunakan teknik adi busana, dimana sebagian besar teknik menjahitnya menggunakan jahitan tangan. Busana ini terdiri dari satu potong (*one piece*) yaitu gaun yang menggunakan lengan lonceng, detail hiasan menggunakan bordir kupukupu pada bagian badan, bagian rok dan lengan menggunakan kain yang *dipleats*.

2. Bahan Busana

Bahan yang digunakan dalam pembuatan longdress ini yaitu taffeta, tile warna kulit, dan sifon. Alasan menggunakan bahan tersebut adalah sesuai dengan karakter desain busana yang dibuat dan sesuai trend serta sumber ide yang diambil. Bahan taffeta saya gunakan pada bagian badan sampai panggul. Sifon saya gunakan pada bagian panggul kebawah sampai

mata kaki dan pada bagian lengan. Kemudian tile warna kulit saya gunakan pada badan bagian leher sampai dada bagian atas.

3. Pola Busana

Di dalam mewujudkan desain busana pesta malam ini, penulis memilih menggunakan pola sistem soen dalam pembuatan polanya dan pola sistem draping untuk bagian kreasi hiasan busananya. Hal ini dipilih karena pola dasar sistem soen lebih mudah difahami dan lebih banyak kelebihannya. Kemudian pola draping digunakan untuk bagian cape agar ukurannya lebih pas dan hasilnya bagus.

4. Teknologi Busana

Untuk proses produksinya penulis menggunakan teknik pembuatan busana yaitu adi busana. Adi busana merupakan teknik pembuatan busana tingkat tinggi yang dibuat khusus untuk pemesannya dengan menggunakan bahan-bahan berkualitas terbaik, biasanya dihiasi dengan detail-detail tertentu, dikerjakan dengan tangan dan pada pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Pemilihan teknik tersebut dikarenakan pembuatan busana dengan menggunakan teknik adi busana memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan menggunakan teknik adi busana adalah busana yang dihasilkan sangat halus dan biasanya dilengkapi dengan detail-detail busana yang tidak biasa yang banyak menggunakan tangan pada proses pembuatannya, sehingga busana yang dihasilkan dengan teknik pembuatan adi busana bersifat eksklusif.

a. Teknologi Penyambungan

Kampuh yang digunakan yaitu kampuh buka.

b. Teknologi *Interfacing*

Pelapis yang digunakan yaitu morigula, viselin, dan m33. Morigula digunakan pada bagian badan depan maupun belakang bahan utama. Sedangkan viselin digunakan pada bagian badan depan dan belakang *lining*. M33 digunakan untuk bagian krah dan cape. Penggunaan *interfacing* ini cocok untuk desain yang diciptakan.

c. Teknologi *Lining*

Pemasangan furing dengan teknik lepas pada bagian badan maupun rok. Penggunaan bahan furing menggunakan bahan yang sama seperti bahan utamanya.

d. Teknologi Pengepresan

Pada saat menyetrika dilapisi dengan kain katun atau kertas agar bagian yang diseterika tidak mengkilap atau meninggalkan bekas (belang). Untuk hasil yang lebih baik, basahilah dengan air pada bagian yang akan diseterika. Penggunaan bantalan dianjurkan untuk bagian-bagian yang cembung agar bagian tersebut menjadi licin menurut bentuknya. Pengepresan sangat berpengaruh terhadap penampilan busana, dengan pengepresan yang baik maka hasil jahitan suatu busana akan terlihat rapid dan baik jatuhnya. Oleh sebab itu, tiap proses menjahit sebaiknya kampuh dipres dengan rapi.

5. Hiasan Busana

Hiasan busana yang digunakan pada busana ini menggunakan manik-manik dan hiasan bordir. Jenis manik-manik yang digunakan adalah hallon. Hallon yaitu manik-manik yang bentuknya panjang menyerupai lidi dan dibagian tengahnya terdapat lubang kecil. Penggunaan hallon untuk hiasan hanya untuk bagian krahnya saja. Pemilihan hallon digunakan agar busana terlihat lebih berkilau karena yang dibuat adalah busana pesta. Kemudian hiasan bordir kupu-kupu digunakan untuk menghubungkan dengan sumber ide yang diambil agar memiliki kesatuan dan digunakan untuk menghias bagian badan depan dan badan belakang bagian punggung. Busana pesta akan terasa lebih lengkap apabila terdapat aksesoris pelengkap busana tersebut.

6. Pelengkap Busana

Penerapan pelengkap busana pada busana pesta malam ini adalah dengan menggunakan bando dan anting-ating. Bando adalah aksesoris yang dikenakan dirambut atau sekeliling kepala dan dahi. Bando yang digunakan berbahan dasar logam. Bando ini dihias menggunakan bordiran

kupu-kupu yang ditempelkan. Kemudian antingnya menggunakan anting magnet yang dibuat dengan cara menempelkan bordir kupu-kupu menggunakan lem tembak pada magnet tersebut. Pemilihan bordir kupu-kupu untuk anting dan bando agar memiliki kesatuan dengan busana pesta malam yang dibuat.

C. Konsep Pergelaran Busana

Pergelaran busana merupakan salah satu parade yang diseleggarakan untuk memamerkan atau memperkenalkan busana yang diperagakan untuk tujuan tertentu. Pergelaran oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2016 merupakan pergelaran hasil proyek akhir mahasiswa prodi teknik busana dan tugas akhir mata kuliah karya inovasi produk fashion mahasiswa prodi pendidikan teknik busana. Setiap karya yang ditampilkan merupakan hasil dari pola pikir kreatif mahasiswa dan sebagai pertanggung jawaban dari mahasiswa atas karyanya. Pergelaran yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tema *tromgine* memiliki tujuan supaya mahasiswa dapat berperan dan memperkenalkan warisan budaya yang ada di Indonesia, sebagai saran mengembangkan kreatifitas mahasiswa dalam menciptakan karya-karya baru yang inovatif dan kreatif. Tempat penyelenggaraan pergelaran busana akan dilaksanakan di dalam ruangan (indoor) di Auditorium UNY. Tempat penyelenggaraan didalam ruangan dipilih agar lebih mudah mengatur venue, lebih mudah mengatur penonton, lebih bisa memusatkan perhatian penonton dan untuk mengantisipasi hujan. Kemudian sumber dana diperoleh dengan iuran dari mahasiswa dan mencari sumber dana dari beberapa sponsor.

Dekorasi tata panggung dan penataan kursi penonton pada pergelaran busana *tromgine*:

1. Tata Panggung

Konsep panggung dengan tema *tromgine* disajikan dalam panggung dengan bentuk huruf T yang merupakan lambang awalan kata *tromgine*. Gapura candi pada kiri dan kanan melambangkan warisan masyarakat Indonesia sedangkan mascot utama yaitu robot wanita melambangkan

gerakan milenial serta gambaran masa depan dimana robot memakai kaca mata mengidentifikasi bahwa pemikiran generasi milenial yang selalu maju kedepan tanpa melupakan *heritage* yang dituangkan lewat perkembangan dan kemajuan dunia.

2. Area penonton

Dalam penataan kursi penonton menyesuaikan dengan kondisi ruangan tempat berlangsungnya pergelaran busana. Penataan kursi dibedakan antara kursi undangan, penonton VVIP, VIP dan reguler. Kursi undangan berada dibagian sisi kanan dan sisi kiri panggung ditandai dengan kain putih penutup kursi berwarna putih, sedangkan VIP berada dibelakang VVIP dan kursi penonton reguler berada ditribun dibelakang kursi VIP auditorium UNY.

3. Konsep *lighting*

Lighting (pencahayaan) pada pergelaran busana ini menggunakan parled led 6 titik di bagian kanan dan kiri kemudian dibagian depan menggunakan 1 titik parled bohlam.

4. Musik

Jenis musik yang digunakan adalah musik dengan instrument up beat, karena untuk memudahkan model berjalan sesuai irama saat memperagakan busana, sehingga busana yang sedang diperagakan oleh peragawati dapat dengan maksimal.

5. Koreografi

Koreografi disebut juga sebagai komposisi tari merupakan seni membuat/merancang struktur ataupun alur sehingga menjadi suatu pola gerakan-gerakan. Orang yang merancang koreografi disebut sebagai koreografer. Jadi koreografi adalah penataan waktu, alur show, panggung yang menarik, penonton yang terlihat rapi, dan berjasa juga pada jalannya suatu acara.